

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL JARAK JAUH ANTARA ORANGTUA DAN ANAK

(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin)

Dewi Rahmawati ^{1*}, Murdiansyah Herman ², Laila Qadariah ³

¹Prodi Ilmu Komunikasi , 70201 ,Fakultas Ilmu Sosiasal Dan Ilmu Politik, Universitas Islam
Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari ,NPM 15110063

²Prodi Ilmu Komunikasi , 70201 ,Fakultas Ilmu Sosiasal Dan Ilmu Politik, Universitas Islam
Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari ,NIDN 1109127301

³Prodi Ilmu Komunikasi , 70201 ,Fakultas Ilmu Sosiasal Dan Ilmu Politik, Universitas Islam
Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari ,NIDN 1129097201

Email : Dewirahmawati140295@gmail.com

ABSTRAK

DEWI RAHMAWATI 15110063 "STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL JARAK JAUH ANTARA ORANG TUA DAN ANAK (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UNIVERSITAS ISLAM KALIAMTAN MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI)" Bimbingan MURDIANSYAH HERMAN Sebagai pembimbing utama dan LAILA QADARIAH Sebagai Co pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal orang tua dan anak serta untuk mengetahui apa saja hambatan hambatan dalam komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang dan anak yang berfokus pada mahasiswa(i) fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas islam kalimantan muhammad arsyad al banjari. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi, yaitu wawancara secara langsung dan tidak langsung untuk mendapat informasi dari informan. Sedangkan pendekatan keilmuan yang digunakan adalah ilmu komunikasi yang lebih mengarah ke komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data peneliti maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Kalimantan Muhammad Aryad Al Banjari Banjarmasin yaitu kurang baik, yang disebabkan oleh hambatan atau kendala dalam mekanik. Hambatan semantik, Hambatan manusiawi sehingga tidak terpenuhinya karakteristik komunikasi interpersonal.

Kata kunci: Strategi Komunikasi Interpersonal

ABSTRACT

DEWI RAHMAWATI 15110063 "*LONG DISTANCE INTERPERSONAL COMMUNICATION STRATEGY BETWEEN PARENTS AND CHILDREN (Study On Students of Faculty of Social and Political Sciences OF KALIAMTAN ISLAMIC UNIVERSITY MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI)*" Guidance MURDIANSYAH HERMAN As the main supervisor and LAILA QADARIAH As Co mentor. This study aims to find out how interpersonal communication strategies of parents and children and to know what are the obstacles in long-distance interpersonal communication between people and children who focus on students faculty of social and political sciences of islamic university of Kalimantan muhammad arsyad al banjari The approach in this study uses a communication approach, namely direct and indirect interviews to get information from informants. While the scientific approach used is the science of communication that leads more to interpersonal communication between parents and children. The type of research used is qualitative research. The definition of qualitative research can be interpreted as research that produces descriptive data on both spoken and written words. Based on the results of research and discussion of research data, it can be concluded that the strategy of long-distance interpersonal communication between parents and children in the Faculty of Social and Political Sciences of the Islamic University of Kalimantan Muhammad Aryad Al Banjari Banjarmasin is not good, caused by obstacles or obstacles in mechanics. Semantic barriers ,Humane barriers so that the characteristics of interpersonal communication are not met.

Keywords: Interpersonal Communication Strategies

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aspek yang sangat dalam kehidupan antar manusia, karena komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia. Terutama dalam keseharian setiap salah seorang dengan yang lainnya tentunya saling berkomunikasi dengan ruanglingkup sekitarnya, baik itu dengan orang terdekat teman, kerabat, ataupun keluarga. Dengan komunikasi seseorang dapat menyampaikan apa yang ingin diungkapkan kepada orang-orang sekitar.

Orang tua sebagai pranata sosial yang utama mempunyai peran yang sangat penting. Orang tua tidak hanya dimaknai secara fisik yang terdiri dari bapak dan ibu karena keluarga mempunyai nilai fungsional dalam membentuk pribadi anak guna mencapai kedewasaan dan kesempurnaan hidup. Setiap orang tua tentu menginginkan yang terbaik bagi anaknya.

Komunikasi sendiri merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih secara efektif, sehingga dapat dipahami dengan ringkas. Dalam berkeluarga, komunikasi merupakan hal yang harus terjalin dengan baik, agar anggota keluarga khususnya orang tua dan anak merasakan adanya keterikatan satu sama lain serta saling membutuhkan. Tanpa terjalinnya komunikasi yang baik dalam hubungan kekeluargaan, maka hubungan yang terjalin tidak akan baik.

Seperti diketahui keluarga dapat diartikan satuan terkecil dari kehidupan sosial manusia. Memahami proses komunikasi yang sangat berpengaruh dalam ikatan kekeluargaan, sedari bagaimana orang tua dan anak mengirim dan menerima pesan oleh keduanya, hingga adanya respon, keterbukaan, perilaku sportif, perilaku positif, empati, dan kesamaan yang diperoleh dari komunikasi yang dilakukan. Beberapa ini penting sebagai tolak ukur dalam strategi komunikasi.

Komunikasi dalam keluarga antara orang tua dan anak termasuk dalam komunikasi interpersonal atau antarpribadi sebagai media penjematan

hubungan orang tua dan anak. Karena terjadi dalam ruanglingkup kecil yaitu antarpribadi, secara langsung. Komunikasi interpersonal cukup mampu mempengaruhi, cara berpikir atau berperilaku dan dapat langsung terlihat umpan balik (*feed back*) dari lawan bicara kita, seperti komunikasi yang terjadi pada orang tua dan anak yang tinggal satu rumah.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi serta penjabaran pengertian antara dua orang atau lebih didalam suatu golongan kecil manusia dengan berbagai pengaruh dan umpan balik didalam suatu golongan manusia dengan berbagai efek dan umpan balik (*feed back*). Bentuk komunikasi interpersonal tidak hanya berbentuk percakapan, tatap muka atau pertemuan fisik secara langsung (*face to face*). Tetapi juga dalam bentuk lain, yaitu dengan perantara media sebagai alat komunikasi interpersonal.

Karakteristik komunikasi antar pribadi ialah dengan penggunaan media, juga didukung dengan bertambahnya informasi melalui teknologi seperti yang terdapat saat ini. Hampir seluruh daerah sudah dimudahkan untuk berkomunikasi dengan menggunakan media, seperti telepon, internet (*facebook, browsing, chatting, dan lainnya*). Semuanya adalah media komunikasi antarpribadi. Untuk itu, tidak dapat dielakkan lagi bahwa komunikasi antarpribadi yaitu “media dan nirmedia” atau menggunakan media dan tidak menggunakan media.

Sebagai gambaran berbagai kalangan masa kini dapat dengan mudah berkomunikasi secara pribadi dengan orang-orang tertentu walaupun tidak bertatap muka secara langsung karena kondisi letak atau jarak yang berjauhan, misalnya orang tua dengan anak. Jadi komunikasi jarak jauh yang terjadi antara orang tua dan anak dengan perantara media juga termasuk kedalam komunikasi interpersonal sejauh sifat komunikasi lebih khusus atau pribadi diantara keduanya. Saat ini, berkomunikasi melalui jarak jauh banyak terjadi khususnya pada orang tua dan

anak. Dikarenakan tempat tinggal yang terpisah sebab seorang anak harus melanjutkan studi keluar daerah. Ini menjadi salah satu alasan yang membuat anak harus tinggal terpisah dan jauh dari orang tua.

Secara umum anak merupakan seorang yang lahir dari hasil perkawinan antara seorang wanita dengan seorang pria. Selain itu sebagai orang tua harus bisa memberi contoh yang baik terhadap anak karena anak sangat menggantungkan harapan pada keluarga.

Ketika sang anak jauh dari orang tua untuk melanjutkan pendidikan di jenjang perkuliahan, pasti berkeinginan berkomunikasi dengan orang tua meski hanya sebatas bertanya kabar atau berbagi cerita tentang perkuliahannya, begitupun sebaliknya dengan orang tua. Karena, antara orang tua dan anak memiliki kedekatan emosional satu sama lain, hal inilah yang membuat komunikasi diantara mereka menjadi dekat.

Dengan ini telepon, baik telepon kabel maupun seluler sudah menjadi media komunikasi yang tergolong diperlukan untuk efisiensi dalam menerima dan menyampaikan informasi. Setelah munculnya telepon seluler seperti *handphone (HP)* sebagai alat komunikasi, media ini sangat membantu sebagai sarana pertukaran informasi melalui *telepon, sms, dan chatting*. HP merupakan salah satu media yang biasa digunakan manusia untuk berkomunikasi antarpribadi atau interpersonal antara dua orang secara jarak jauh seperti yang dialami orang tua dan anak.

Meskipun ada berbagai media komunikasi yang dapat digunakan untuk saling berkomunikasi antara orang tua dan anak yang tinggal terpisah, Namun tetap saja komunikasi yang mereka jalani tidak selamanya berjalan dengan baik. Karena waktu bertemu yang sangat sedikit, akibatnya kurang pengawasan langsung dari orang tua terhadap anak sehingga menyebabkan kurangnya

ketebukaan anak terhadap orang tua hingga anak tidak berperilaku sportif dan positif, serta kurangnya rasa empati dan kesamaan antara orang tua dan anak.

Rumusan Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti melakukan komunikasi dengan orang-orang sekitarnya seperti teman dan keluarga. Dalam keluarga, komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak termasuk dalam kategori komunikasi interpersonal atau antarpribadi yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan cara saling bertatap muka. Namun faktanya ada beberapa alasan yang membuat orang tua dan anak harus berkomunikasi jarak jauh karena perbedaan tempat tinggal diantaranya dikarenakan melanjutkan studi kuliah. Ketidakhadiran orang tua secara langsung disetiap saat akan menyebabkan tidak terpenuhinya karakteristik komunikasi interpersonal karena kurangnya Interaksi secara langsung antara orang tua dan anak. Dari hal ini dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana strategi komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Kalimantan Muhammad Aryad Al Banjari Banjarmasin ?
- 2) Bagaimana karakteristik komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Kalimantan Muhammad Aryad Al Banjari Banjarmasin ?
- 3) Apakah hambatan-hambatan atau keterbatasan strategi komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Kalimantan Muhammad Aryad Al Banjari Banjarmasin ?

Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak dan mengidentifikasi bagaimana karakteristik komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak serta hambatan-hambatan dalam komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Kalimantan Muhammad Aryad Al Banjari Banjarmasin

Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yang hendak di capai oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Komunikasi dan Administrasi Publik Universitas Islam Muhammad Aryad Al Banjari Banjarmasin.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana karakteristik komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Kalimantan Muhammad Aryad Al Banjari Banjarmasin ?
- 3) Untuk mengetahui Apakah hambatan-hambatan atau keterbatasan strategi komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Komunikasi dan Administrasi Publik Universitas Islam Kalimantan Muhammad Aryad Al Banjari Banjarmasin.

Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

- 1) Secara teoretis, Penelitian ini diharapkan akan berkontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi khususnya pada komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Universitas Islam Kalimantan Muhammad Aryad Al Banjari Banjarmasin.
- 2) Secara Praktis Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan menjadi masukan bagi orang tua dan anak harus berkomunikasi jarak jauh dikarenakan anak harus melanjutkan studi diluar daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi merupakan pendekatan secara menyeluruh yang terkait dengan terlaksananya gagasan, rencana, dan eksekusi sebuah kegiatan dalam jangka waktu tertentu Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi aspek dukungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dapat dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut. Strategi sering dikaitkan dengan Visi dan Misi, walaupun strategi biasanya lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka panjang.

Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan

melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi.

bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang. Sedangkan menurut *Kulvisaechana (2001)*, strategi komunikasi adalah penggunaan kombinasi faset-faset komunikasi dimana termasuk di dalamnya frekuensi komunikasi, formalitas komunikasi, isi komunikasi, saluran komunikasi.

Strategi komunikasi merupakan paduan dan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu.

Strategi komunikasi erat hubungan dan kaitannya antara tujuan yang hendak dicapai dengan konsekuensi-konsekuensi (masalah) yang harus diperhitungkan, kemudian merencanakan bagaimana mencapai konsekuensi-konsekuensi sesuai dengan hasil yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan yang hendak dicapai.

Landasan Teori

Adapun teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori kebohongan sosial. Teori ini digunakan sebagai landasan karena dalam teori kebohongan interpersonal sesuai dengan fenomena yang terdapat dalam latar belakang masalah, yakni mengenai komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak. Teori ini mengenai kebohongan yang disampaikan seseorang dengan sadar untuk menimbulkan kepercayaan atas kesimpulan palsu bagi si penerima dengan tujuan untuk yang baik ataupun sebaliknya. Berbicara secara berhadapan muka (*face to face*) adalah bersifat lebih interaktif dibandingkan berbicara melalui

Menurut *Effendy (2011)*, strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan

telepon, dan pada gilirannya berbicara melalui telepon, lebih interaktif dibandingkan berkomunikasi melalui SMS atau e-mail. Maka dari itu teori ini sangat tepat digunakan dalam skripsi ini.

Teori Kebohongan Interpersonal

Buller dan Burgoon melihat kebohongan dan deteksi terhadap kebohongan sebagai bagian dari interaksi terus menerus di antara para komunikator yang melibatkan proses yang saling bergantian. Kebohongan adalah manipulasi disengaja terhadap informasi, perilaku dan image dengan maksud mengarahkan ke orang lain pada kepercayaan dan kesimpulan yang salah. Ketika seseorang berbohong maka ia membutuhkan strategi untuk berbohong (disebut dengan perilaku strategis) agar kebohongan itu meyakinkan.

Perilaku strategis inilah yang membuat kebenaran informasi menjadi menyimpang, tidak lengkap, tidak berhubungan, tidak jelas, atau tidak langsung. Pembicaraan yang menyampaikan kebohongan dapat pula menyatakan ketidaksetujuannya atas informasi yang tidak benar itu. Namun orang lain yang mendengar (pendengar) sering kali dapat mendeteksi strategi semacam ini, mereka merasakan adanya indikasi kebohongan dan mereka menjadi curiga bahwa mereka sedang dibohongi.

Buller dan Burgoon percaya perspektif teori yang baru dijamin untuk menjelaskan bagi kebohongan dan lebih luas lagi, komunikasi yang dapat dipercaya dan yang tidak dapat dipercaya dalam konteks antarpribadi. Semua orang pernah berbohong tetapi tujuannya berbeda-beda, terkadang orang berbohong untuk tujuan tertentu. Ada yang berbohong (menipu) demi kebaikan dan ada yang melakukannya untuk niat jelek. Fenomena muatan isi pesan komunikasi yang dilakukan baik oleh komunikator maupun komunikan ini, disebut dengan teori kebohongan

interpersonal. Dimana suatu pesan yang dengan sadar disampaikan oleh pengirim untuk menimbulkan kepercayaan atas kesimpulan palsu bagi si penerima.

Teori kebohongan interpersonal ini bisa dilakukan secara tatap muka, melalui telepon bahkan dapat pula dilakukan melalui SMS atau *e-mail*. Teori ini bila dilakukan dengan tatap muka maka lebih leluasa jika dibandingkan melalui telepon, dan pada gilirannya bila dibandingkan dengan telepon sangat leluasa berkomunikasi dengan SMS atau *e-mail*. Nama teori tersebut menentukan kondisi lingkungannya yaitu interaksi antarpribadi dimana keyakinan komunikator adalah jelas atau dipertanyakan. Teori ini telah dikembangkan oleh *Buller dan Burgoon* dan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh pihak lain lebih dari dua setengah dekade kedalam bidang yang luas dari komunikasi antarpribadi, perilaku nonverbal, pemrosesan pesan, kredibilitas dan kebohongan.

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian ilmiah harus memiliki objek dengan metode yang tepat. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang objektif, dengan menggunakan pengumpulan data dan teknik analisis data yang akurat. Adapun metode yang digunakan penelitian skripsi ini adalah deskriptif kualitatif.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikasi, yaitu secara langsung dan tidak langsung (melalui media) untuk menggali informasi dari informan. Sedangkan pendekatan keilmuan yang digunakan adalah ilmu komunikasi yang lebih mengarah ke komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dekriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (*Taylor dan Bogdan, 1984:5*).

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, manusia serta alat penelitian yang memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis dan induktif. Selain itu, penelitian jenis ini juga mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan dasar teori, bersifat deskriptif dengan mementingkan proses daripada hasil,

membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data.

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan hasil wawancara untuk memperoleh data yang mendalam dengan memilih beberapa orang mahasiswa dan orang tua sebagai pihak yang dapat memberikan informasi kepada penulis terkait penelitian yang dilakukan, yaitu strategi komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Muhammad Aryad Al Banjari Banjarmasin.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori kebohongan interpersonal, teori ini mengasumsikan bahwa kebohongan yang dilakukan secara disengaja, sehingga mengarahkan orang lain pada kepercayaan dan kesimpulan yang salah. Ketika seseorang berbohong maka membutuhkan strategi untuk berbohong agar kebohongan itu menyakinkan, dan pesan yang disampaikan secara sadar. Berbohong tetapi tujuannya berbeda-beda, terkadang orang berbohong untuk tujuan tertentu. Ada yang berbohong (menipu) demi kebaikan dan ada yang melakukannya untuk niat tidak baik.

Bila kita lihat dari teori kebohongan interpersonal bahwa komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak, bahwa terdapat kebohongan dalam menjalankan komunikasi yang dilakukan oleh anak, karena tidak ingin memberi kecemasan atau kekhawatiran orang tua terhadap keadaannya. Komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih antara komunikator dengan komunikan. Komunikator akan melakukan proses komunikasi kepada komunikan agar komunikasi tersebut mencapai tujuan. Kemudian melakukan interaksi yang saling berbalasan dan saling mempengaruhi. Seperti halnya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak dikategorikan dalam komunikasi interpersonal atau antarpribadi sebagai media pen jembatan hubungan orang tua dengan anak. Karena komunikasi yang terjadi dalam kelompok kecil yaitu dua orang, saling bertatap muka (*face to face*) saling berbalasan dan juga saling mempengaruhi diantara keduanya.

Bentuk komunikasi interpersonal tidak semata dalam bentuk percakapan, tatap muka atau pertemuan fisik secara langsung (*face to face*).

Tetapi juga dalam bentuk lain, yaitu dengan menggunakan media sebagai saluran komunikasi interpersonal tersebut. setiap orang saat ini dapat melakukan komunikasi secara pribadi dengan orang-orang tertentu meskipun tidak tatap muka secara langsung karena kondisi letak atau jarak yang berjauhan.

Dalam kehidupan yang terjadi sekarang ini, hubungan jarak jauh banyak dialami oleh orang tua dan anak. Seperti terpisahnya tempat tinggal antara keduanya dikarenakan seorang anak harus memasuki perguruan tinggi untuk melanjutkan studi kuliah keluar daerah dan menjadi seorang mahasiswa, inilah yang membuat anak harus tinggal terpisah dan jauh dari pantauan orang tua.

Dari hasil wawancara antara penulis dengan responden tentang bagaimana komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak, menurut pernyataan dari responden anak bahwa komunikasi yang dilakukan bersama orang tua ketika jarak jauh kurang baik. Karena komunikasi yang dilakukan tidak secara langsung *face to face* jadi hanya mengandalkan media sebagai saluran komunikasi yang dilakukan, sebagaimana pembahasannya, yaitu:

1. Bersifat Dialog

Komunikasi interpersonal jarak jauh yang dilakukan antara orang tua dan anak disini bersifat dialog namun melalui media, bukan *face to face* dan pada saat itu secara langsung orang tua ataupun anak dapat mengetahui tanggapan dari keduanya.

2. Jumlah orang terbatas

Artinya bahwa komunikasi interpersonal hanya melibatkan dua orang atau tiga orang lebih dalam berkomunikasi. Seperti komunikasi antara orang tua 74

dan anak disini yaitu antara dua orang, jumlah yang terbatas ini mendorong terjadinya ikatan secara intim atau dekat antara keduanya.

3. Menggunakan media dan nirmedia.

Komunikasi interpersonal itu juga melalui media sebagai saluran komunikasi, media yang sering digunakan seperti *telepon, internet, teleconference*, dan lainnya. Seperti yang dialami oleh orang tua dan anak yang jarak jauh disini, antara orang tua dan anak berkomunikasi melalui media. Media yang di pilih oleh orang tua dan anak dalam berkomunikasi jarak jauh disini adalah melalui *telepon* dan *sms*. Karena setiap orang saat ini dapat melakukan komunikasi secara pribadi (*interpersonal*) dengan orang-orang tertentu

meskipun tidak tatap muka secara langsung karena kondisi letak atau jarak yang berjauhan.

4. Keterbukaan (*openness*).

Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi antarpridi (interpersonal) yang efektif. Keterbukaan adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi. Disini anak tidak terlalu terbuka kepada orang tua ketika jauh dan bahkan ketika sudah dekat dengan orang tua, begitupun sebaliknya dengan orang tua. Karena sama-sama tidak mau menjadi beban pikiran masing-masing. Namun kita berada dirumah baru orang tua terbuka kepada sang anak.

5. Perilaku suportif (*supportiveness*).

Dalam komunikasi interpersonal jarak jauh disini, orang tua selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya agar dapat mencapai apa yang dicita-citakan. Adanya dukungan dalam situasi tersebut, komunikasi interpersonal yang terjalin secara jarak jauh antara orang tua dan anak akan bertahan lama karena tercipta suasana yang mendukung.

6. Perilaku Positif (*positiveness*).

Orang tua selalu berfikiran positif kepada anak, walaupun tidak bisa melihat langsung apa yang sedang dilakukan sang anak karena jarak jauh. Walaupun terdengar kabar yang tidak baik, orang tua tidak akan cepat menanggapi sebelum sang anak yang memberitahukan. Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada anaknya dan hanya bisa berdoa dan berharap sang anak tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

7. Empati (*emphaty*)

Yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain, disini dapat kita lihat bahwa antara orang tua dan anak memiliki rasa empati diantara keduanya. Dimana rasa empati yang dirasakan sebagai bentuk kasih sayang yang diberikan ketika berkomunikasi. Ketika anak mengalami masalah dalam hal kuliah, orang tua selalu memberikan motivasi sekaligus semangat kepada sang anak. Begitupun sebaliknya, anak juga memiliki rasa empati yang sangat tinggi terhadap orang tuanya. Ketika anak mengharapkan sesuatu dari orang tuanya, mereka tidak terlalu memaksa orang tua untuk memenuhi keinginan mereka.

8. Kesamaan (*equality*)

Kesamaan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, tidak menunjukkan diri sendiri

lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain karena status, kekuasaan, kekayaan atau kecantikan. Komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua disini menunjukkan tidak adanya rasa yang membanding bandingkan, baik itu orang tua ataupun anak.

9. Bersifat Dialog

Komunikasi interpersonal jarak jauh yang dilakukan antara orang tua dan anak disini bersifat dialog namun melalui media, bukan *face to face* dan pada saat itu secara langsung orang tua ataupun anak dapat mengetahui tanggapan dari keduanya.

10. Jumlah orang terbatas

Artinya bahwa komunikasi interpersonal hanya melibatkan dua orang atau tiga orang lebih dalam berkomunikasi. Seperti komunikasi antara orang tua dan anak disini yaitu antara dua orang, jumlah yang terbatas ini mendorong terjadinya ikatan secara intim atau dekat antara keduanya.

11. Menggunakan media dan nirmedia.

Komunikasi interpersonal itu juga melalui media sebagai saluran komunikasi, media yang sering digunakan seperti *telepon, internet, teleconference*, dan lainnya. Seperti yang dialami oleh orang tua dan anak yang jarak jauh disini, antara orang tua dan anak berkomunikasi melalui media. Media yang di pilih oleh orang tua dan anak dalam berkomunikasi jarak jauh disini adalah melalui *telepon* dan *sms*. Karena setiap orang saat ini dapat melakukan komunikasi secara pribadi (*interpersonal*) dengan orang-orang tertentu meskipun tidak tatap muka secara langsung karena kondisi letak atau jarak yang berjauhan.

12. Keterbukaan (*openness*).

Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi antarpridi (*interpersonal*) yang efektif. Keterbukaan adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi. Disini anak tidak terlalu terbuka kepada orang tua ketika jauh dan bahkan ketika sudah dekat dengan orang tua, begitupun sebaliknya dengan orang tua. Karena sama-sama tidak mau menjadi beban pikiran masing-masing. Namun kita berada dirumah baru orang tua terbuka kepada sang anak.

13. Perilaku suportif (*supportiveness*).

Dalam komunikasi interpersonal jarak jauh disini, orang tua selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya agar dapat mencapai apa yang dicita-citakan. Adanya dukungan dalam situasi tersebut,

komunikasi interpersonal yang terjalin secara jarak jauh antara orang tua dan anak akan bertahan lama karena tercipta suasana yang mendukung.

14. Perilaku Positif (*positiveness*).

Orang tua selalu berfikiran positif kepada anak, walaupun tidak bisa melihat langsung apa yang sedang dilakukan sang anak karena jarak jauh. Walaupun terdengar kabar yang tidak baik, orang tua tidak akan cepat menanggapi sebelum sang anak yang memberitahukan. Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada anaknya dan hanya bisa berdoa dan berharap sang anak tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

15. Empati (*emphaty*)

Yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain, disini dapat kita lihat bahwa antara orang tua dan anak memiliki rasa empati diantara keduanya. Dimana rasa empati yang dirasakan sebagai bentuk kasih sayang yang diberikan ketika berkomunikasi. Ketika anak mengalami masalah dalam hal kuliah, orang tua selalu memberikan motivasi sekaligus semangat kepada sang anak. Begitupun sebaliknya, anak juga memiliki rasa empati yang sangat tinggi terhadap orang tuanya. Ketika anak mengharapkan sesuatu dari orang tuanya, mereka tidak terlalu memaksa orang tua untuk memenuhi keinginan mereka.

16. Kesamaan (*equality*)

Kesamaan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, tidak menunjukkan diri sendiri lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain karena status, kekuasaan, kekayaan atau kecantikan. Komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua disini menunjukkan tidak adanya rasa yang membanding bandingkan, baik itu orang tua ataupun anak.

Dalam melakukan komunikasi secara efektif tidaklah mudah, bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkin seseorang melakukan komunikasi dengan efektif. Ada banyak hambatan yang bisa menyebabkan komunikasi mengalami kesenjangan dan masalah yang dapat menghambat jalannya komunikasi tersebut. Dalam skripsi ini saya mengambil beberapa hambatan komunikasi diantaranya:

1. Mekanik ialah hambatan yang timbul akibat adanya gangguan pada saluran komunikasi yang digunakan. Hambatan mekanik yang terjadi antara orang tua dan anak disini adalah, tidak ada jaringan ketika

ingin berkomunikasi, ataupun pulsa habis ketika berkomunikasi. Hal ini dapat menyebabkan kegagalan komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan anak, dimana ketika menyampaikan suatu pesan atau kabar maka akan terhambat karena adanya kendala seperti ini, proses dimana komunikasi jarak jauh tidak bisa berjalan dengan baik.

2. Hambatan semantik yaitu hambatan yang sering terjadi dalam proses komunikasi, dimana suatu pesan akan berarti lain pada seseorang dalam konteks yang berbeda, hal ini disebabkan adanya gangguan pada komunikator karena salah persepsi. Komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak mengalami persepsi yang salah pada pesan yang disampaikan. Seperti halnya yang dirasakan sang anak menurut informan anak bahwa susah meyakini orang tua ketika membahas masalah skripsi. Karena orang tua melihat kepada sebagian teman atau saudara yang sudah selesai kuliahnya dan ketika anak menyampaikan sesuatu tapi orangtua tidak menangkap maksudnya.

3. Hambatan manusiawi ialah masalah yang timbul karena berasal dari dalam diri manusia sendiri, hambatan ini muncul dari masalah-masalah pribadi yang dihadapi oleh orang-orang yang terlibat dalam komunikasi. Diantaranya faktor emosi dan prasangka pribadi, ketika prasangka muncul maka dapat mengakibatkan gangguan pada komunikasi yang dilakukan. Dari hasil wawancara dengan informan orang tua terkadang ada prasangka tidak baik prasangka kepada anak. Dan dari informan anak terkadang karena kesibukan atau hal lain yang menjadi prioritas atau bahkan kelelahan menjadikan anak kurang merespon dengan baik ketika berkomunikasi dengan orangtua. Selanjutnya hambatan ekonomi sebagaimana pernyataan dari informan anak ketika dia harus bekerja intensitas waktu berkomunikasi makin berkurang

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data peneliti maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Muhammad Aryad Al Banjari Banjarmasin yaitu kurang baik. Pernyataan ini didasari dari temuan peneliti sebagaimana yang telah

tercantum dalam pembahasan hasil penelitian, yaitu :

1. Komunikasi yang dilakukan secara jarak jauh hanya mengandalkan media sebagai saluran komunikasi sehingga komunikasi yang dilakukan menjadi terbatas, adapun saluran yang digunakan untuk berkomunikasi adalah melalui *telepon, sms, WA*.
2. Seiring perkembangan zaman hampir semua anak menggunakan media komunikasi dengan layanan internet seperti *WA*, namun masih banyak orangtua yang terkendala menggunakannya karena tidak mengerti cara penggunaannya atau terkendala membeli.
3. Keterbukaan, dari penelitian yang dilakukan peneliti menemukan tidak banyak anak yang mampu terbuka kepada orangtuanya begitupun sebaliknya, kurangnya keterbukaan yang terjalin terutama ketika komunikasi jarak jauh, membuat komunikasi berjalan kurang efektif.
4. Komunikasi Interpersonal antara orangtua dan anak (studi Pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAAB kurang efektif untuk mempengaruhi perilaku suportif, perilaku positif, empati, Kesamaan, kearah yang lebih baik dibanding komunikasi interpersonal langsung

Begitupun dengan hambatan atau kendala dalam komunikasi interpersonal jarak jauh yang dilakukan oleh orang tua dan anak di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Muhammad Aryad Al Banjari Banjarmasin yaitu, sebagaimana dari hasil penelitian bahwa hambatan yang dihadapi seperti:

1. Hambatan mekanik yang disebabkan oleh jaringan,
2. Hambatan semantik yang di sebabkan dengan adanya perbedaan makna dan pengertian pada pesan yang disampaikan,
3. Hambatan manusiawi, hambatan ini muncul dari masalah-masalah pribadi yang dihadapi oleh orang tua dan anak dalam berkomunikasi, termasuk didalamnya menyangkut masalah ekonomi.

SARAN

Setelah melakukan penelitian tentang “strategi komunikasi interpersonal jarak jauh

antara orang tua dan anak di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Kalimantan Muhammad Aryad Al Banjari Banjarmasin”, maka dalam kesempatan ini penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua dan anak yang jarak jauh, agar tetap berusaha menjaga komunikasi dengan baik diantara keduanya sehingga dapat menghilangkan rasa jauh dan saling menjaga hubungan, hal ini dapat diwujudkan dengan selalu berkomunikasi.
2. Anak yang tinggal jauh dari orang hendaknya berperilaku positif dan suportif selama jauh dari orang tua agar terjalin ikatan saling percaya serta rasa empati meskipun berjauhan.
3. Anak yang tinggal jauh dari orang alangkah baiknya mampu bersikap lebih terbuka terhadap orang tua agar karena rasa khawatir dan ingin tau orang tua cenderung meningkat pada saat jauh dari anak. Selain itu ketebukaan satu sama lain juga menjadi aspek terpeting agar timbulnya rasa empati, perilaku positif, perilaku suportif, serta kesetaraan.
4. Orang tua yang tinggal terpisah dengan anak hendaknya mampu memilah milih cara penyampaian pesan agar tidak meyebabkan kesalahpahaman serta tidak menimbulkan rasa jenuh ketika berkomunikasi jarak jauh.
5. Dan ada baiknya orangtua dan anak mengerti cara berkomunikasi satu sama lain. Serta memperhatikan situasi dan kondisi keduanya agar tidak terjadi miskom atau kesalahpahaman dalam berkomunikasi.
6. Orangtua hendaknya memberikan pemahaman dalam hal keterbukaan terutama pada saat jauh agar anak mampu terbuka dengan sendirinya agar tidak menyebabkan kebohongan yang dilakukan anak karena anak dipaksa untuk terbuka pada orangtua.

REFERENSI

Buku :

- W. A Wiidjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 44.3, *Ibid...*, hal. 45.
Anton M. Moelino, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1988),

Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

- Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011),
Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003),
Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rinerka Cipta, 2004),
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ensiklopedi Nasional*, (Jakarta: Cipta Ali Pustaka, 1998),
Zakiah Drajad, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998, hal.123
Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2003) .
Yesi Kusmasari, *Persepsi Mahasiswa Tentang Komunikasi Non verbal Dosen*, (Studi Kasus Persepsi Mahasiswa Tentang Komunikasi Nonverbal Dosen di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU), Tesis tidak dipublikasikan, Medan: Derpartemen Ilmu Komunikasi, 2010.
Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008) hal. 18.
Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),
Dani Vardiansyah, *Pengantar ilmu komunikasi*, (Bodongkerta :Ghalia Indonesia, 2004).
H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978).
Zakiah Darajad, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)
Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara).
Suharni Arikunto, *Manajemen Penelitian...*,
Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Cet. III, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Jurnal dan Skripsi :

- Nur Fida 1 , A. Alimuddin Unde 2 , Arianto 2019 *STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP ANAK REMAJA DALAM MENGHADAPI PERGAULAN BEBAS DI NEGERI TULEHU KABUPATEN MALUKU TENGAH*,

- Rahmat Aulia, Ade Irma , jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 1, Nomor 1, Januari 2017 *Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Penyandang Disabilitas*
- Nurhayati Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 3 No 1 Mei 2020 “KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR ANTARA GURU DAN MURID PAUD JOYCE BANJARBARU”.
- Fitria Dewi skripsi 2017 “KOMUNIKASI ANTARPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENCEGAH PERILAKU KEKERASAN ANAK USIA SEKOLAH DI KECAMATAN BENTENG SELAYAR”.
- AYURAHAYUANDIRAH, skripsi 2018 “POLAKOMUNIKASIORANGTUADENG ANANAKREMAJATERHADAPKETERGANTUNGANMEDIAINTERNETDIBTNGO WALESTARI BATANGKALUKU”
- SITI MUFARIKHAH skripsi 2020 “KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENENTUKAN PERENCANAAN KARIRREMAJADI DESA TRENGGULI KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN DEMAK”